

Pasar Burung Surya di Bratang, Surabaya

Bram Michael Wayne, dan Benny Poerbantano
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: gurion_bmw@ayhoo.com; bennyp@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (bird-eye view) dari utara. Sumber : penulis

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas komersial dengan fasilitas pendukung berupa ruang komunal baik *indoor* maupun *outdoor*. Hal tersebut di timbulkan dari kebutuhan dan fungsi bangunan sebagai pasar burung yang berpotensi sebagai area berkumpul dari beberapa penjuru di Surabaya dengan satu kesamaan, yaitu hobi. Sebuah pasar burung memiliki keunikan sendiri dalam berdagang dan menunjukkan barang jualannya, termasuk melalui lomba burung hias, dan lomba kicau burung yang biasanya paling di minati sebagai sebuah pertunjukan tersendiri. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah menciptakan sebuah ruang yang *responsive* terhadap sekitar sehingga keterkaitan bangunan ini dengan sekitarnya dapat terbentuk, dan di perlukannya sebuah penataan ulang dalam bentuk dan sistem berjualan dalam pasar. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan *lingkage*. Dan pendalaman yang digunakan yaitu penghawaan, sehingga ketika ditinjau kembali dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: komersial, komunal, hobi, pasar, burung, *responsive*, *lingkage*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PASAR burung merupakan sebuah daya tarik tersendiri pada sebuah kota, dimana fungsinya sebagai pasar dan barang yang di jual tergolong unik. Tetapi sangat di sayangkan bila sebuah pasar burung hilang di tengah-tengah padatnya kota dan tidak terurus. Hal tersebut terjadi pada pasar burung Surya di Surabaya (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Kondisi Pasar Burung Surya

Di lihat dari kenyataan yang ada, pasar burung Surya perlu mendapat perhatian khusus agar fungsinya dapat di perbaharui kembali. Untuk memperbaharui pasar burung tersebut di perlukannya analisa terlebih dahulu mengenai fungsi dan kegiatan yang tertampung di dalamnya. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadinya ledakan pengunjung seperti yang biasanya terlihat pada sebuah pasar burung saat *event* tertentu. Contohnya saja pada saat terjadinya event perlombaan burung kicau dan burung hias. (Gambar 1.2)



Gambar 1.2 Kondisi Pasar Burung di Yogyakarta Pada Saat Lomba

Pasar burung Surya yang sekarang juga tidak memiliki ruang yang cukup untuk menampung kegiatan dan komunitas pengemar burung. Oleh karena itu fungsinya sebagai fasilitas umum didalam RDTRK kurang memenuhi. Tanpa adanya ruang komunal maka pasar ini hanya berfungsi sebagai pasar komersil yang tidak menjawab kebutuhannya sebagai fasilitas umum.



Gambar 1.3 RDTRK Dharmasusada, Surabaya

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu mendesain kembali sebuah pasar burung yang mampu menampung kegiatannya baik dalam segi komersial maupun komunal.

C. Tujuan Perancangan

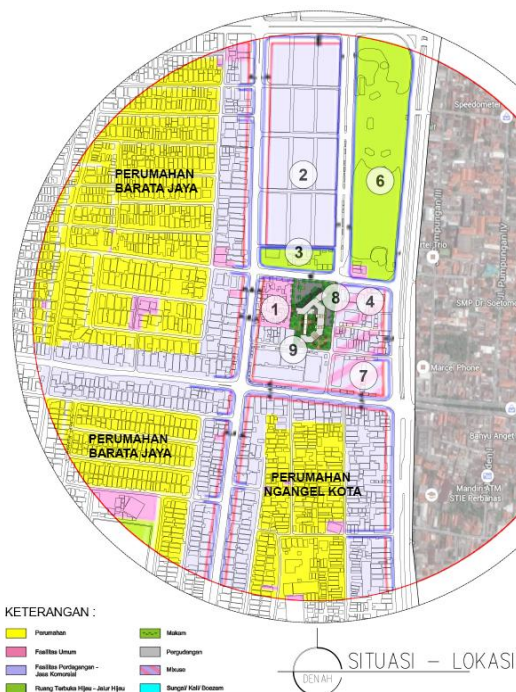
Proyek ini didesain dengan tujuan agar citra pasar burung Surya dalam kota dapat muncul kembali dengan cara memperbaiki tatanan dan ruang yang di butuhkan oleh sebuah pasar burung.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: RDTRK Dharmasusada, Surabaya

Lokasi tapak berada tepat di pasar burung Surya yang lama yaitu di bratang Surabaya. Batas tapak berbatasan langsung dengan pasar tanaman dan dekat dengan terminal Bratang dan juga Kebun Bibit.



Gambar 1.5 Peta Situasi-Lokasi. Sumber: penulis



Gambar 1.6 Peta Situasi-Lokasi. Sumber: penulis

Data Tapak

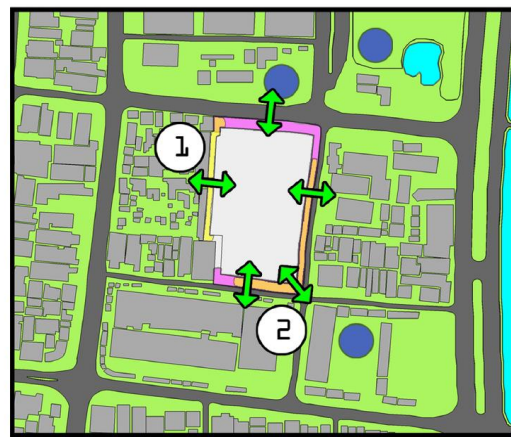
Kota : Surabaya
 RDTRK : Dharmahusada
 Luas lahan : 10.638 m²
 Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum
 GSP : 10m dari as jalan
 GSB : 8m dari GSP
 KDB : 50%
 KLB : 200%
 Tinggi bangunan : Maks. 4 Lantai

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Potensi Site

Analisa tapak di dasari oleh potensi yang di miliki oleh site itu sendiri. Hal tersebut di dasari oleh fungsi pasar burung sebagai fasilitas umum sehingga diharapkan pasar burung dapat merangkul segala aktifitas yang ada di sekitarnya dan menjadi titik ruang komunal.

Potensi site di lihat dari akses pengunjung dan keterkaitannya antara site dengan sekitar. Hal tersebut bertujuan agar dalam pengolahan masa dan alur sirkulasi bangunannya dapat menjawab kebutuhan pasar burung.



Gambar. 2.1 Analisa Potensi Site

Di lihat dari Analisa Potensi Site(Gambar 2.1) :

1. Di mungkinkannya pejalan kali dari pasar tanaman menuju site, oleh karena itu di perlukannya akses pejalan kali antar site. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap penataan landscape pada nantinya.

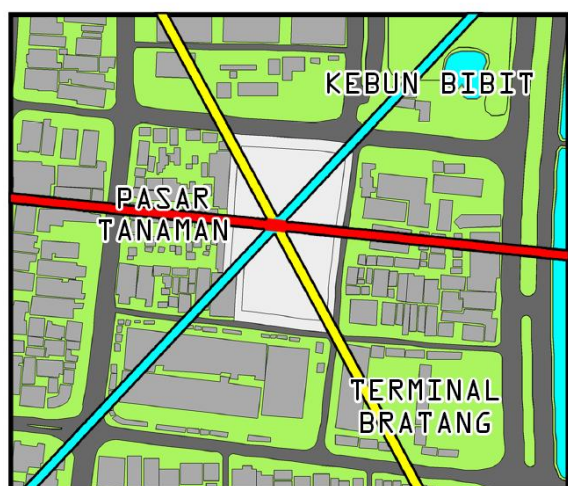
2. Pada bagian Tenggara site terdapat terminal Bratang, sehingga potensi pejalan kaki di mungkinkan dari arah terminal menuju ke dalam site. Hal tersebut mengacu pada oreintasi bangunan dan juga site entrance yang di butuhkan bangunan.

Selain itu juga di sekitar site memiliki ruang komunal terbuka sendiri di tantai oleh lingkaran biru. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap bagaimana respon bangunan untuk menarik ruang komunal itu kedalam dan menjadi perluasan maupun hubungannya atau *Lingkage* antar ruang komunal.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam mendesain pasar burung yang baru penulis menggunakan pendekatan perancangan secara **Lingkage**. Hal tersebut di tentukan dari fungsi pasar burung sebagai fasilitas umum, kegiatan yang di tampung oleh pasar burung seperti lomba kicau burung, lomba burung hias, komunitas penggemar burung, dan lain-lain. Oleh karena itu di butuhnya hubungan dari dalam yang menjawab masalah tersebut. Hal tersebut dapat di selesaikan dengan *lingkage* dan di bantu oleh *path* dalam bangunan berupa *aksen* di beberapa titik.

Lingkage di tentukan dari potensi site berupa garis-garis maya. Garis tersebutlah yang nantinya menjadi pertimbangan terhadap bentuk masa, alur dalam site seperti pedestrian, bukaan, area parkir, *entrance*, dan lain-lain.



KETERANGAN

- SUMBU 1 : HUBUNGAN ANTARA SITE DENGAN KEBUN BIBIT
- SUMBU 2 : HUBUNGAN ANTARA SITE DENGAN PASAR TANAMAN
- SUMBU 3 : HUBUNGAN ANTARA SITE DENGAN TERMINAL BRATANG

Gambar. 2.2 Garis-garis maya yang terbentuk dari lingkage. Sumber: Penulis

Garis atau sumbu-sumbu tersebut memiliki maksud dan peranan tersendiri terhadap hubungan site dengan sekitarnya, seperti :

Sumbu 1 menunjukkan hubungan antara site dengan kebun bibit. Hal tersebut di tentukan dengan historis dari pada kebun bibit itu sendiri. Kebun bibit merupakan tetenger atau acuan orang dalam mencari tempat di daerah jalan Manyar maupun jalan Bratang. Oleh karena itu peranannya terhadap bangunan dan site sangat besar.

Sumbu 2 menunjukkan hubungan antara site dengan pasar tanaman. Hal tersebut di tentukan secara tidak langsung dari tempatnya. Pasar tanaman bersentuhan secara tidak langsung dengan site pasar burung. Selain itu juga pasar burung dan pasar tanaman memiliki keterkaitan tersendiri yang dapat di jadikan satu kesatuan, oleh karena itu di perlukannya ruang komunal yang menyatukan ke-dua pasar tersebut.

Sumbu 3 menunjukkan hubungan antara site dengan terminal bratang. Hal tersebut didasari oleh perpindahan pengunjung baik dari pasar burung menuju terminal maupun sebaliknya. Dengan demikian di perlukannya sebuah akses berupa path dan elemen pengundangnya berupa aksen tertentu baik dari segi landscape atau bangunan.

C. Konsep, Transformasi Bentuk dan Block-Plan

Konsep di mulai dari lingkage yang ada dan hubungannya dengan site. Pengaplikasiannya dapat berupa path, sudut pandang, maupun Hubungan secara langsung dengan perantara ruang.

Dalam analisa site di tunjukkan bahwa terdapat 3 lingkage utama yang terbentuk yaitu lingkage antara kebun bibit-site, *lingkage* pasar tanaman-site, dan lingkage terminal bratang-site. Dari lingkage tersebut pengolahan akan bentuk dan orientasi bangunan beserta kondisi ruang luar dan dalam dapat terolah.

Berdasarkan lingkage yang ada, maka terjadilah transformasi bentuk sebagai berikut.



Gambar. 2.3 Transformasi bentuk step 1-3

Dari lingkage yang ada (Gambar 2.3 step 1), pertama kali yang di lihat adalah lingkage antara site terhadap pasar tanaman dengan lingkage antara site terhadap kebun bibit. Hal ini menyebabkan terjadinya path antara kebun bibit dengan pasar tanaman. Path tersebut di dasari oleh hubungan secara langsung antara site dengan pasar tanaman yang perlu di jaga dan sebagai penerusan sirkulasi dari pasar tanaman – pasar burung – kebun bibit (Gambar 2.3 step 2).

Setelah itu, terbentuklah bangunan dengan konsep V, yang tertransformasi menjadi U, dimana bentuk bangunan di tentukan dari sumbu lingkage dengan factor path, sudut pandang, dan ruang komunal. Terbentuklah bentuk bangunan seperti itu di sebabkan untuk menjaga hubungan dengan pasar tanaman dengan sebuah perantara ruang komunal di tengah dan terlindungi oleh masa bangunan pasar burung. Selain itu juga untuk merespon Kebun Bibit dan terminal Bratang maka di berikannya bentuk bangunan berdasarkan sudut pandang di mana sudut lancip tidak menunjukan lokasi melainkan di bentuklah bidang sebagai penunjuknya secara visual (Gambar 2.3 step 3).



Gambar. 2.4 Transformasi bentuk step 4-5

Selanjutnya adalah perlunya perhatian terhadap lingkage dari site ke terminal Bratang (Gambar 2.4 step 4). Oleh karena itu di bentuknya path dari titik tengah site menuju ke terminal Bratang (Gambar 2.4 step 5).



Gambar. 2.5 Transformasi bentuk step 6-7

Setelah semua *path* ditentukan, bentuk dasar bangunan lantai 1 terpotong-potong dengan path itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memvisualisasikan path secara nyata pada lantai 1 atau *layout-plan* (Gambar 2.5 step 6).

Lantai 2 di fungsikan sebagai penegasan kembali path dari dalam site terhadap pasar tanaman berupa blocking path yang memotong path antara Kebun Bibit dengan pasar tanaman dalam site. Selain itu juga lantai 2 merupakan visualisasi dari pengaplikasian sudut pandang ke terminal Bratang (Gambar 2.5 step 7).



Gambar. 2.6 Transformasi bentuk step 8-9

Lantai 3 merupakan visualisasi dari 3 lingkage itu sendiri. Yang unik dari lantai 3 adalah perpanjangannya dan penegasannya terhadap lingkage pasar tanaman dan Kebun Bibit. Dimana path yang terjadi pada lingkage tersebut ternaungi oleh masa bangunan (Gambar 2.6 step 8).

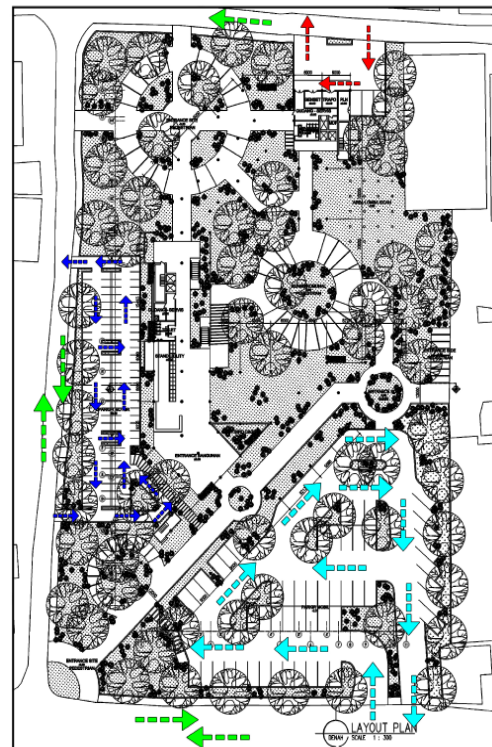
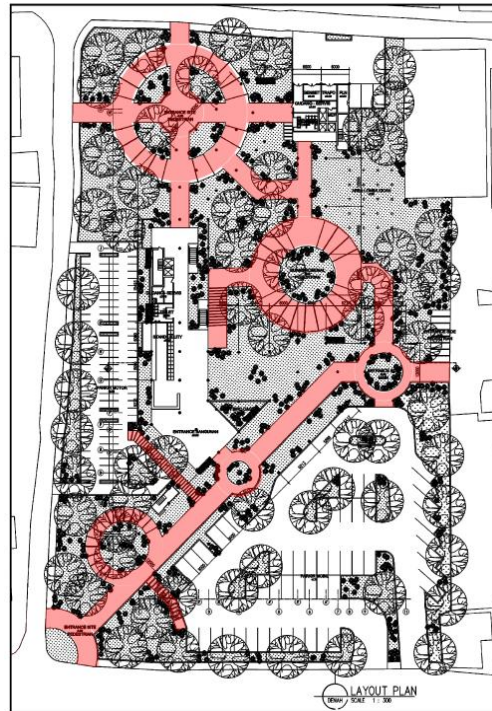
Lantai 4 merupakan kebalikan dari lantai 3, dimana lantai 4 menjadi blocking lingkage yang menunjukkan bahwa entrance bangunan berada tepat di bawahnya di bantu dengan nodes berupa akses. Selain itu juga lantai 4 berfungsi sebagai visualisasi dari pengaplikasian sudut pandang ke Kebun Bibit (Gambar 2.6 step 9).



Gambar. 2.7 Visualisasi terakhir

D. Zonasi dan Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi bangunan di bagi menjadi 4 yaitu sirkulasi pejalan kaki berupa pedestrian, sirkulasi mobil, sirkulasi motor, dan loading dock. Pengaplikasian ke-4 sirkulasi tersebut adalah seperti penjelasan gambar di bawah.

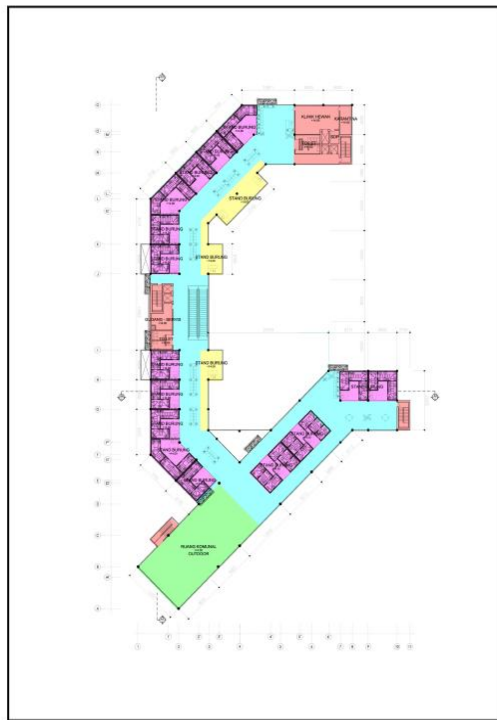
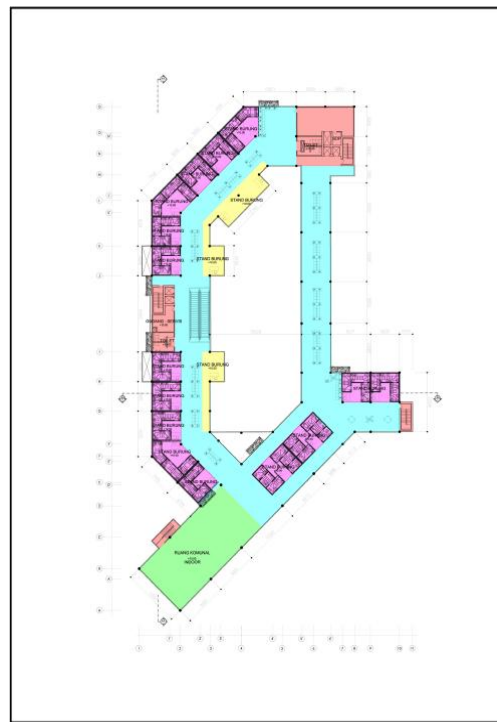
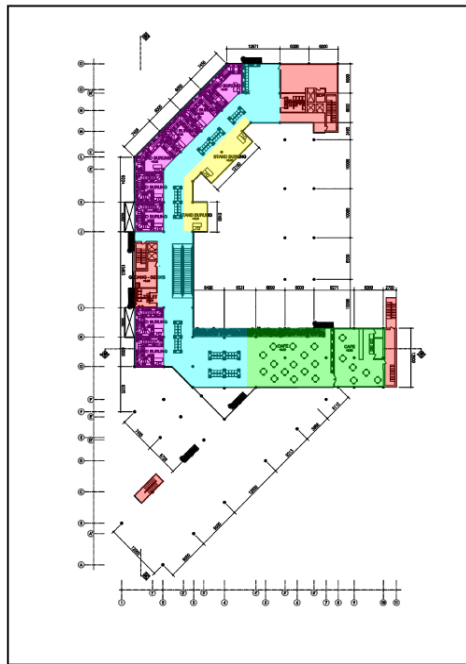
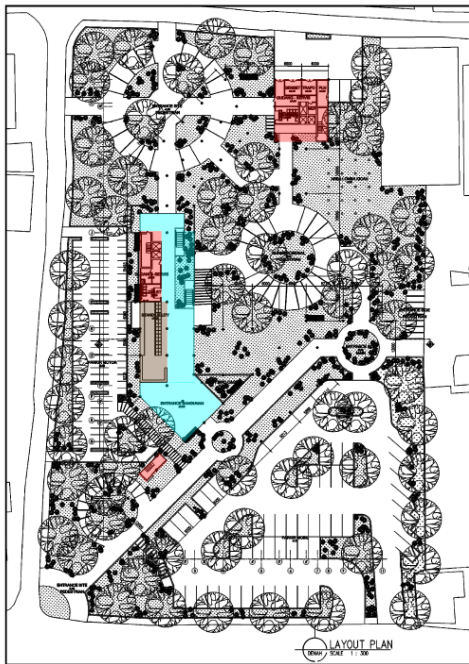


KETERANGAN :

- PEDESIAN PEJALAN KAKI
- SIKRULASI MOBIL
- SIKRULASI JALAN UTAMA
- SIKRULASI MOTOR
- SIKRULASI LOADING DOCK

Gambar. 2.7 Alur Sirkulasi

Zonasi dalam bangunan di tentukan dari fungsi dan peletakan elemen dalam pasar burung berdasarkan psikologi jenis burung dan keindahannya. Baik burung hias maupun burung kicau. Sistemnya dalam pasar sendiri mengadaptasi dari sistem pasar modern yang terbagi menjadi beberapa jenis bagian. Misalkan seperti ada bagian susu, ada bagian bahan mentah ada bagian bumbu, dan lain-lain, begitu juga dengan pasar burung ini ada bagian burung hias parrot, burung hias gelatik, burung hias burung dara, dan lain-lain.



KETERANGAN :

- SELASAR
- AREA SERVIS
- STAND BURUNG KICAU
- STAND UTILITY BURUNG
- STAND BURUNG HIAS
- RUANG KOMUNAL - CAFE

Gambar. 2.7 Zonasi dalam bangunan

Zoning juga di tentukan oleh psikologi burung dimana burung kicau tidak dapat berkicau jika terlalu dekat dengan kebisingan yang ada. Oleh karena itu stand burung kicau di letakkan lebih dalam menuju ke pusat site untuk mereduksi keramaian lalu lintas di sekitar site (Gambar 2.7).

E. Sistem Utilitas

Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → tandon atas → pompa → keran

Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan

Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan

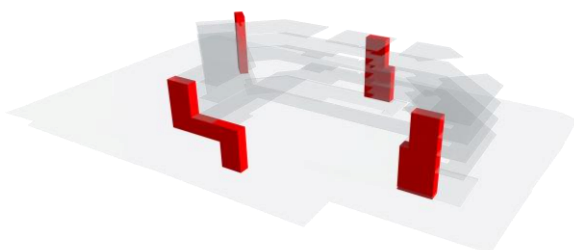
Listrik

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Jalur Evakuasi Kebakaran

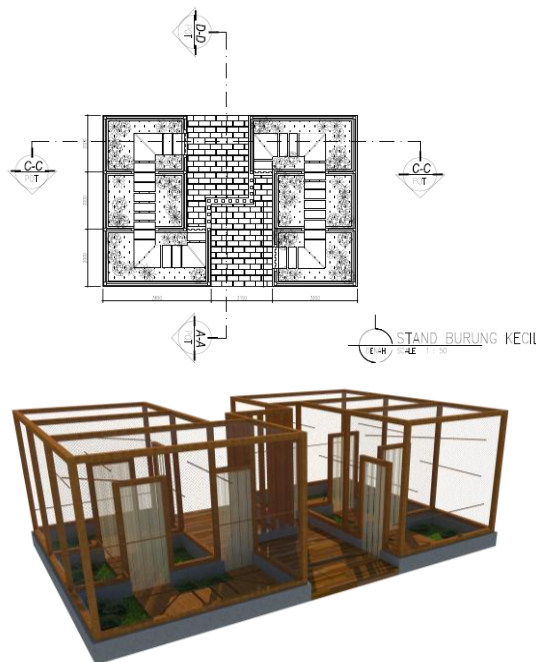
Di berikannya 4 tangga kebakaran dengan perhitungan masing-masing mencakup radius 30m di bantu dengan sprinkler (Gambar 2.8).



Gambar. 2.8 Jalur Evakuasi Kebakaran

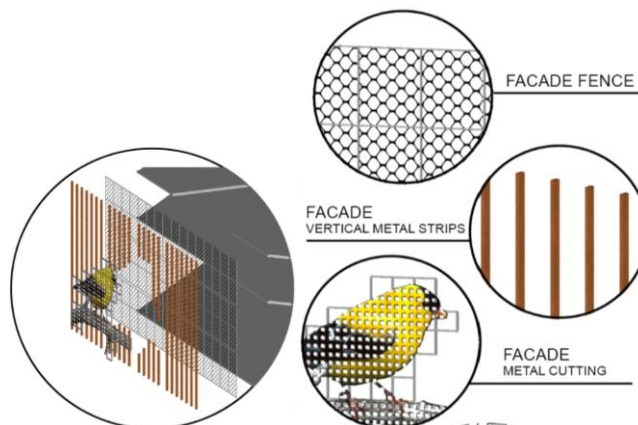
F. Pendalaman Perancangan

Pendalaman yang di gunakan adalah pendalaman secara Cross-Ventilation. Dimana sebuah pasar burung harus memiliki penghawaan alami yang ideal dan terus mengalir agar tingkat kualitas hidup burung dapat terjaga. Hal tersebut di capai melalui 2 hal, yaitu model dari stand burung dan *façade* yang akan di gunakan.



Gambar. 2.9 Contoh detail stand burung

Stand burung di bentuk sedemikian rupa sehingga reduksi dari penghawaan dapat di kurangi bila di bandingkan dengan sangkar-sangkar kecil yang di buat berjajar beberapa buah (Gambar 2.9).



Gambar. 2.10 Detail *façade*

Façade terluar bangunan terdiri dari 3 bagian, metal cutting façade untuk mengimpresasikan bangunan sebagai pasar burung, façade metal strips sebagai pengulangan terhadap expose kolom, dan façade fence sebagai barrier sisi luar sehingga orientasi manusia dalam bangunan lebih terarah ke titik pusat site (Gambar 2.10).

G. Tampak



Gambar. 2.11 Tampak bangunan

H. Perspektif



Gambar. 2.11 Prespektif

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini di latar belakang oleh kondisi pasar burung Surya pada saat ini. Bila di lihat dr konsidinya saat ini, maka pasar burung Surya butuh di perbaharui secara tata letak, fugsi dan fasilitasnya. Oleh karena itu pembaharuan pasar burung Surya ini di harapkan dapat mengembalikan citra pasar burung Surya dan meningkatkan kualitas fungsinya secara komersial dan ruang komunal.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis. D. K. *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. Ed. Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans. Jakarta: Erlangga. 1996

Neufert, Ernest. *Data Arsitek. Edisi 33 jilid 1*. Ed. Sunarto Tjahjadi, Trans. Jakarta: Erlangga. 1996

Neufert, Ernest. *Data Arsitek. Edisi 33 jilid 2*. Ed. Sunarto Tjahjadi, Trans. Jakarta: Erlangga. 1996.

Hidayatsyah, . Sutan. *Merancang Pasar Tradisional*. 2013 <<http://iplbi.or.id/2013/03/merancang-pasar-tradisional-pengalaman-di-program-studi-arsitektur-itb/>>

Ekomadyo, Agus S. *Isu, Tujuan, Dan Kriteria Perancangan Pasar Tradisional*. 2012 <<http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2012/10/TI2012-01-p001-004-Isu-Tujuan-dan-Kriteria-Perancangan-Pasar-Tradisional.pdf>>.

Wiryawan, Johannes. *Pendekatan Untuk Perancangan*. 2010. <<http://johannes-wiryawan.blogspot.com/2010/03/7-pendekatan-untuk-perancangan.html>>

Cahyono, Duta Sri. *Wajah Pasar Burung Indonesia*. 2012 <<http://omkicau.com/2012/03/13/dari-pasty-giri-sampai-pramuka-wajah-pasar-burung-indonesia-1/>>

Surabaya, P.K. *Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Dharmahusada*. 2011

Bromberek, Zbigniew. *Eco-Resort : Planning and Design for the Tropics*. 2009.